

**Nama** : Triaswari Ayunandini  
**NPM** : 2413031029  
**Kelas** : A  
**Dosen Pengampu** : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.  
 Dr. Fitra Darma, S.E., M.Si.  
 Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.

---

### Case Method 3: Persediaan 82.2KB Image (JPEG)

Silakan diselesaikan kasus berikut ini.

(TP 2. (L8-13) (FIFO dan LIFO—Periodik dan Perpetual)) Informasi mengenai persediaan bulan Juni untuk Komponen JII milik Monique Aaron Corp. mengungkapkan informasi berikut untuk bulan Juni.

Tanggal	Kegiatan	Saldo	Harga	Pembelian	Harga	Jumlah	Harga	Penjualan	Harga
1 Juni		300 unit	@ \$10					200 unit	@ \$24
11	Pembelian	800 unit	@ \$12					500 unit	@ \$25
20	Pembelian	500 unit	@ \$13					300 unit	@ \$27

**Diminta**

- Dengan mengasumsikan bahwa perusahaan menggunakan metode persediaan periodik, hitunglah harga pokok penjualan dan persediaan akhir menurut (1) LIFO dan (2) FIFO.
- Dengan mengasumsikan bahwa catatan persediaan perpetual diselenggarakan dan biaya dihitung pada setiap penarikan, berapa nilai persediaan akhir menurut LIFO?
- Dengan mengasumsikan bahwa catatan persediaan perpetual diselenggarakan dan biaya dihitung pada setiap kali penarikan, berapa laba kotor jika persediaan dinilai menurut FIFO?
- Mengapa dikatakan bahwa LIFO biasanya menghasilkan laba kotor yang lebih rendah dibandingkan FIFO?

Sumber: Kieso, 2008:442

### **JAWABAN KASUS:**

#### a) HPP Penjualan & Persediaan Akhir (Metode Periodik)

##### 1) LIFO (Last-In, First-Out)

Persediaan akhir dihitung dari stok paling awal (Saldo Awal & Pembelian Pertama).

$$\begin{aligned}
 \text{Persediaan Akhir (600 unit)} &= (300 \times 10) + (300 \times 12) \\
 &= 3.000 + 3.600 \\
 &= \mathbf{6.600}
 \end{aligned}$$

HPP = Total Biaya Barang Tersedia - Nilai Persediaan Akhir

$$\text{HPP} = 19.100 - 6.600$$

$$\mathbf{HPP = 12.500}$$

##### 2) FIFO (First-In, First-Out)

Persediaan akhir dihitung dari stok paling baru (Pembelian Terakhir & Sisa Pembelian Sebelumnya).

$$\begin{aligned}
 \text{Persediaan Akhir (600 unit)} &= (500 \times 13) + (100 \times 12) \\
 &= 6.500 + 1.200 \\
 &= \mathbf{7.700}
 \end{aligned}$$

HPP = Total Biaya Barang Tersedia - Nilai Persediaan Akhir

$$\text{HPP} = 19.100 - 7.700$$

$$\text{HPP} = \mathbf{11.400}$$

**b) Nilai Persediaan Akhir Menurut LIFO (Metode Perpetual)**

Dalam perpetual LIFO, setiap penjualan mengambil stok dari pembelian terbaru yang tersedia pada tanggal tersebut.

**Rincian Sisa Persediaan Akhir:**

1) Sisa Saldo Awal (Sisa setelah penjualan 10 Juni)

$$= 100 \text{ unit} \times 10 = 1.000$$

2) Sisa Pembelian 11 Juni (Sisa setelah penjualan 15 Juni)

$$= 300 \text{ unit} \times 12 = 3.600$$

3) Sisa Pembelian 20 Juni (Sisa setelah penjualan 27 Juni)

$$= 200 \text{ unit} \times 13 = 2.600$$

Total Nilai Persediaan Akhir =  $1.000 + 3.600 + 2.600$

$$= \mathbf{7.200}$$

**c) Laba Kotor Menurut FIFO (Metode Perpetual)**

1) Menghitung Total Penjualan

$$\begin{aligned}\text{Total Penjualan} &= (\text{Unit Terjual} \times \text{Harga Jual}) \\ &= (200 \times 24) + (500 \times 25) + (300 \times 27) \\ &= 4.800 + 12.500 + 8.100 \\ &= \mathbf{25.400}\end{aligned}$$

2) Menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP)

Dalam FIFO, barang yang keluar selalu diambil dari stok terlama (urutan masuk).

- Penjualan 10 Juni (200 unit):

$$\text{HPP} = 200 \times 10 = \mathbf{2.000}$$

- Penjualan 15 Juni (500 unit):

$$\text{HPP} = (100 \times 10) + (400 \times 12)$$

$$= 1.000 + 4.800 = \mathbf{5.800}$$

- Penjualan 27 Juni (300 unit):

$$\text{HPP} = 300 \times 12 = \mathbf{3.600}$$

$$\text{Total HPP} = 2.000 + 5.800 + 3.600$$

$$= \mathbf{11.400}$$

3) Menghitung Laba Kotor

$$\text{Laba Kotor} = \text{Total Penjualan} - \text{Total HPP}$$

$$= 25.400 - 11.400$$

$$= \mathbf{14.000}$$

**d) Mengapa LIFO biasanya menghasilkan laba kotor yang lebih rendah dibandingkan FIFO?**

Hal ini disebabkan oleh faktor inflasi (kenaikan harga). Penjelasannya adalah:

- 1) Dalam kondisi ekonomi di mana harga beli persediaan cenderung naik (seperti pada soal: 10 menjadi 12 lalu 13).
- 2) Metode LIFO membebankan harga pembelian terbaru (yang lebih mahal) ke dalam Harga Pokok Penjualan (HPP). HPP yang lebih tinggi akan mengurangi Laba Kotor.
- 3) Sebaliknya, FIFO membebankan harga pembelian lama (yang lebih murah) ke dalam HPP, sehingga HPP lebih rendah dan Laba Kotor terlihat lebih tinggi.

Oleh karena itu, penggunaan LIFO dalam masa inflasi akan menghasilkan laba kotor yang lebih kecil dibandingkan FIFO.